

## Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Konvensional Priode 2019 – 2023

Putri Ningsih<sup>1</sup>, Dian Urna Fasihat<sup>2</sup>, Irwansyah<sup>3</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STIE Yapis Dompu, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 18 Agustus 2025

Revised: 21 September 2025

Accepted: 23 September 2025

#### Keywords:

Kesehatan bank

Metode RGEC

Kinerja keuangan

Perbankan konvensional

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kesehatan bank yang diukur menggunakan metode RGEC

(Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) terhadap kinerja keuangan sektor perbankan konvensional di Indonesia selama periode 2019–2023. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio Return on Assets (ROA), sementara indikator kesehatan bank mencakup Risk Profile, Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Good Corporate Governance (GCG). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan bank-bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga indikator kesehatan bank memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Risk Profile memiliki pengaruh signifikan negatif, LDR berpengaruh signifikan positif, dan GCG juga menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap ROA. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berkontribusi terhadap perubahan kinerja keuangan sebesar 79%. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan risiko yang efektif, pengelolaan likuiditas yang optimal, serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik guna meningkatkan kinerja keuangan perbankan konvensional.

This study aims to analyze the influence of bank health, as measured using the RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) method, on the financial performance of the conventional banking sector in Indonesia during the 2019–2023 period. Financial performance in this study is measured using the Return on Assets (ROA) ratio, while bank health indicators include the Risk Profile, Loan to Deposit Ratio (LDR), and Good Corporate Governance (GCG). The research method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The data used are secondary data from the annual financial reports of conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The results show that all three bank health indicators have a significant impact on financial performance. Risk Profile has a significant negative effect, LDR has a significant positive effect, and GCG also has a significant positive effect on ROA. Simultaneously, these three independent variables contribute 79% to the change in financial performance. This study emphasizes the importance of effective risk management, optimal liquidity management, and the implementation of good corporate governance in improving the financial performance of conventional banks.

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



### Corresponding Author:

Irwansyah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis Dompu

Jalna Syech Muhammad Lingkar Utara Bali I Dompu

Email: [danuaja36@gmail.com](mailto:danuaja36@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang memegang peran strategis dalam perekonomian nasional. Melalui fungsi intermediasi, bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit maupun instrumen keuangan lain demi mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Kesehatan dan kinerja keuangan bank menjadi faktor krusial karena menentukan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas, memenuhi kewajiban, serta memberikan imbal hasil bagi investor.

Dalam sejarah perekonomian Indonesia, krisis moneter 1998 menunjukkan bagaimana lemahnya sistem perbankan dan rendahnya kepercayaan masyarakat dapat memicu krisis yang berkepanjangan (Yusanto, 2001; Rusdiana, 2012). Dua dekade kemudian, pandemi COVID-19 kembali menekan sektor perbankan melalui perlambatan pertumbuhan kredit, penurunan kualitas aset, dan melemahnya

profitabilitas (Hakim, 2020). Kedua peristiwa ini menegaskan pentingnya penilaian kesehatan bank secara sistematis agar sektor perbankan mampu bertahan dalam kondisi krisis maupun menghadapi perubahan lingkungan bisnis.

Untuk menilai tingkat kesehatan bank, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerapkan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) sebagaimana diatur dalam POJK No. 4/POJK.03/2016. Metode ini menggantikan CAMELS dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan terintegrasi. RGEC menilai risiko inheren dan manajemen risiko, kualitas tata kelola, kemampuan menghasilkan laba, serta kecukupan modal. Dengan demikian, RGEC memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi kesehatan bank.

Kajian literatur menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai hubungan antara faktor-faktor penilaian kesehatan bank dengan kinerja keuangan. Non-Performing Loan (NPL) secara teoritis menekan profitabilitas karena tingginya kredit bermasalah akan mengurangi Return on Assets (ROA). Beberapa penelitian mendukung hubungan negatif ini (Dewi & Yadnyana, 2019; Theresia, 2013; Septiani & Lestari, 2016). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa NPL tidak selalu berpengaruh signifikan (Iskandar & Laila, 2016; Sheila & Dharmastuti, 2018; Rohimah, 2021).

Faktor lain, seperti Loan to Deposit Ratio (LDR), juga memiliki peran penting dalam mengukur likuiditas dan fungsi intermediasi bank. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek dengan mengandalkan dana pihak ketiga (Kasmir, 2014). Di sisi lain, Good Corporate Governance (GCG) diyakini mampu meningkatkan efisiensi dan kualitas manajemen, sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Theresia, 2013; Premuroso & Bhattacharaya, 2007).

Ketidakkonsistenan temuan penelitian sebelumnya memperlihatkan adanya riset gap mengenai sejauh mana faktor-faktor dalam metode RGEC berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional. Hal ini menjadi semakin relevan untuk dikaji dalam periode 2019–2023, ketika sektor perbankan menghadapi tantangan besar akibat pandemi COVID-19 sekaligus dituntut beradaptasi dengan transformasi digital dan dinamika ekonomi global.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Konvensional Periode 2019–2023”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan literatur dengan menelaah kembali hubungan faktor-faktor kesehatan bank menurut metode RGEC terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional, serta memberikan gambaran empiris terkini terkait kondisi perbankan di Indonesia pada periode pasca-pandemi.

## KAJIAN TEORI

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan Pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan Modal, likuiditas, dan profitabilitas. Menurut Jumingan (2006), kinerja Keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode Tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran Dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, Dan profitabilitas. Sementara itu, Fahmi (2012) mendefinisikan kkinerja Keuangan sebagai suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

### Returnonassets (ROA)

Salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang Dimilikinya adalah return on assets (ROA). Rasio ini dihitung dengan Membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah aset yang dimilikiPerusahaan. Kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang Dimilikinya sebanding dengan nilai keseluruhan aset (ROA). ROA jugaDapat digunakan untuk membandingkan profitabilitas perusahaan dalam Industri yang sama (Brigham & Houston, 2019) Khususnya dalam industri perbankan, ROA adalah indikator

umum Kinerja keuangan perusahaan. Nilai laba bersih (ROA) yang tinggi dalam Industri perbankan menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan untuk Menghasilkan laba yang besar dari aset yang mereka miliki, seperti Pinjaman, investasi, dan aset lainnya. Namun, nilai ROA ideal dapat Berbeda-beda tergantung pada kondisi ekonomi dan industri. Selain itu, Sistem RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) dapat digunakan oleh regulator untuk menilai kesehatan bank Dengan ROA (Otoritas Jasa Keuangan, 2012).

Rumus ROA = Laba bersih : total aset

### **Riskprofile**

Risk profile atau profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko Inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank. Penilaian profil risiko merupakan salahsatu faktor penting dalam menentukan tingkat kesehatan bank berdasarkan pendekatan risiko (risk-based bank rating). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016, penilaian risk profile mencakup delapan jenis risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Penilaian terhadap masingmasing risiko tersebut dilakukan secara komposit dengan mempertimbangkan eksposur risiko yang melekat (risiko inheren) dan kualitas penerapan manajemen risiko. Sebagaimana diungkapkan oleh Masood dan Fry (2020), risk profile merupakan indikator penting dalam menilai stabilitas dan kesehatan bank, terutama dalam menghadapi potensi risiko sistemik dan krisis keuangan. Rumus Risk profile = Probability x impact (Resiko = kemungkinan x dampak )

### **Loanto Deposit Ratio (LDR)**

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk Mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka Pendeknya dengan membandingkan jumlah kredit yang diberikan dengan Total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank. SebagaimanaDikemukakan oleh Kasmir (2022), LDR merupakan rasio untuk mengukur Komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana Masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi LDR Menunjukkan semakin rendah kemampuan likuiditas bank, yang berarti Bank meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid (Dendawijaya, 2021).

Rumus LDR =(jumlah kredit yang diberikam/total dana pihak ketiga) x 100%

### **GoodCorporateGovernance (GCG)**

Good Corporate Governance (GCG) atau tata kelola perusahaan Yang baik merupakan prinsip-prinsip fundamental yang harusDiterapkan dalam mengelola perusahaan atau organisasi. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015, GCG bagi Bank terdiri dari lima prinsip utama, yaitu transparansi, akuntabilitas, Pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. Penerapan GCG Yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, Melindungi hak-hak pemegang saham, dan memastikan kepatuhan Terhadap peraturan yang berlaku. Sebagaimana dinyatakan oleh Sutedi (2023), GCG menjadi faktor penting dalam menciptakan nilai tambah Dan meningkatkan kinerja perusahaan jangka panjang.

Rumus GCG =Harga pasar perlembar/ laba bersih perlembar x 100%

### **Pengembangan Hipotesis**

#### ***Pengaruh Riskprofile terhadap kinerja keuangan***

Pengaruh Risk Profile terhadap kinerja keuangan bank telah Menjadi fokus berbagai penelitian dalam bidang perbankan. Risk Profile, sebagai salah satu komponen dalam metode penilaian kesehatan Bank RGEC (Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital), mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola berbagai Risiko yang dihadapi dalam operasionalnya. Penelitian terdahulu Menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Risk Profile dan Kinerja keuangan bank. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Prasinta (2018) menemukan bahwa Risk profile, sebagai salah satu indikator Risk Profile, memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadapReturn on Assets (ROA) bank. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi risiko kredit yang dihadapi bank, semakin rendah profitabilitasnya

Penelitian lain oleh Wardiah (2020) memperluas analisis dengan mempertimbangkan berbagai aspek Risk Profile, termasuk risiko likuiditas yang diukur melalui Loan to Deposit Ratio (LDR). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank, namun hanya sampai titik optimal tertentu. Lebih lanjut, Sudarmawanti dan Pramono (2019) dalam studinya menemukan bahwa manajemen risiko yang efektif, sebagaimana tercermin dalam profil risiko yang baik, berkorelasi positif dengan peningkatan efisiensi operasional bank dan pada akhirnya berdampak positif pada profitabilitas. Temuan-temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan Risk Profile yang baik dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan bank, sekaligus menunjukkan kompleksitas hubungan antara berbagai aspek risiko dan indikator kinerja keuangan dalam industri perbankan. Berdasarkan uraian sebelumnya maka.

**H1 : Rasio Risk profile berpengaruh negatif terhadap kinerja Keuangan.**

### *Pengaruh LDR terhadap kinerja keuangan*

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap kinerja keuangan Bank telah menjadi subjek penelitian yang signifikan dalam literatur Perbankan. LDR, sebagai indikator likuiditas bank, mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan sekaligus menjalankan fungsi intermediasi keuangannya. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan antara LDR dan kinerja keuangan bank. Studi yang dilakukan oleh Purwoko dan Sudiyatno (2013) menemukan bahwa LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Return on Assets (ROA) bank. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan dalam penyaluran kredit, yang tercermin dalam LDR yang lebih tinggi, cenderung meningkatkan profitabilitas bank. Hal ini sejalan dengan teori bahwa semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk kredit, semakin tinggi pendapatan bunga yang diperoleh bank.

Namun, beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian oleh Eng (2013) menemukan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank. Ini mungkin disebabkan oleh risiko yang muncul ketika LDR terlalu tinggi, di mana bank mungkin menghadapi masalah likuiditas jika terjadi penarikan dana besar-besaran oleh nasabah. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Wibisono dan Wahyuni (2017) menunjukkan bahwa pengaruh LDR terhadap kinerja keuangan bersifat non-linear, di mana terdapat titik optimal LDR yang memberikan dampak positif maksimal terhadap profitabilitas bank. Temuan-temuan ini menegaskan pentingnya manajemen LDR yang hati-hati dan seimbang, di mana bank perlu mempertimbangkan trade-off antara profitabilitas dan risiko likuiditas dalam menentukan tingkat LDR yang optimal untuk meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan. Dengan penelitian tersebut maka muncullah hipotesis:

**H2: Rasio LDR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.**

### *Pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan*

Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap kinerja Keuangan bank telah menjadi topik yang banyak diteliti dalam literatur Perbankan dan manajemen keuangan. GCG, sebagai sistem tata kelola Perusahaan, dipandang sebagai faktor kunci dalam meningkatkan Efisiensi operasional dan kinerja keuangan bank. Penelitian yang Dilakukan oleh Premuroso dan Bhattacharya (2007) menunjukkan Adanya hubungan positif yang signifikan antara implementasi GCG dan Kinerja keuangan bank. Studi ini menemukan bahwa bank-bank dengan Skor GCG yang lebih tinggi cenderung memiliki rasio profitabilitas Yang lebih baik, seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Temuan ini mendukung argumen bahwa praktik tata kelola Yang baik dapat meningkatkan efisiensi manajemen, mengurangi risiko Operasional, dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas bank.

Namun, beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang lebih Kompleks. Studi yang dilakukan oleh Sheila dan Dharmastuti (2018) Menemukan bahwa pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan bank Tidak selalu linear atau langsung. Mereka mengamati bahwa meskipun

Implementasi GCG secara umum berdampak positif, pengaruhnya mungkin bervariasi tergantung pada ukuran bank, kompleksitas operasional, dan faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro. Sementara itu, penelitian oleh Dewi dan Yadnyana (2019) menunjukkan bahwa efektivitas GCG dalam meningkatkan kinerja keuangan bank juga bergantung pada kualitas implementasinya. Mereka menekankan bahwa tidak cukup hanya memiliki struktur GCG yang baik,

tetapi bank juga perlu memastikan bahwa prinsip-prinsip GCG benar-benar diterapkan dalam operasional sehari-hari. Temuan-temuan ini menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam implementasi GCG, di mana bank perlu mempertimbangkan berbagai aspek dan konteks spesifik mereka untuk memaksimalkan dampak positif GCG terhadap kinerja keuangan.. Berdasarkan uraian sebelumnya maka:

**H3 : Rasio GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji pengaruh tingkat kesehatan bank berdasarkan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) terhadap kinerja keuangan sektor perbankan konvensional di Indonesia. Variabel penelitian terdiri dari variabel independen yaitu tingkat kesehatan bank dengan indikator RGEC, dan variabel dependen yaitu kinerja keuangan bank. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Data tersebut dikumpulkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), situs resmi masing-masing bank, serta publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyediakan laporan keuangan perbankan.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh bank konvensional yang terdaftar di BEI, berjumlah 47 perusahaan. Dari populasi tersebut, ditetapkan sampel sebanyak 43 perusahaan perbankan konvensional yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode 2019–2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan laporan keuangan yang memuat informasi terkait rasio-rasio keuangan dan indikator tingkat kesehatan bank. Selain itu, penelitian ini dapat dilengkapi dengan wawancara bersifat opsional terhadap praktisi perbankan, regulator, atau akademisi yang memahami topik penelitian untuk memperkuat interpretasi hasil, meskipun teknik ini hanya digunakan sebagai pendukung apabila diperlukan.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum analisis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model regresi. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data, uji heteroskedastisitas untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians residual, uji multikolinearitas untuk mendeteksi korelasi antarvariabel independen, serta uji autokorelasi untuk melihat hubungan residual antarperiode. Setelah itu, dilakukan pengujian hipotesis yang meliputi uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur kemampuan model menjelaskan variabel dependen, uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama, serta uji parsial (uji t) untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Selain analisis regresi, penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai kondisi tingkat kesehatan bank dan kinerja keuangan sektor perbankan konvensional selama periode penelitian. Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari masing-masing variabel. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan hasil yang komprehensif mengenai hubungan tingkat kesehatan bank dengan kinerja keuangan sektor perbankan konvensional di Indonesia, khususnya pada periode 2019–2023.

## HASIL PENELITIAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Tabel 1 Uji Normalitas

Statistik	Nilai
N	30

Statistik	Nilai
Mean	0,0000000
Std. Deviation	1,55233884
Most Extreme Differences (Abs)	0,120
Most Extreme Differences (Pos)	0,099
Most Extreme Differences (Neg)	-0,120
Kolmogorov-Smirnov Z	0,659
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,777

Hasil dari Tes One Sampel Kolmogorov – Smirnov Test menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,659 dan nilai signifikansi (Asymptotic Sign.) sebesar 0,777. Uji normalitas menggunakan nilai signifikansi untuk mengetahui apakah data residual terdistribusi normal. Secara umum, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa data terdistribusi normal. Dengan nilai signifikansi 0,777, kita dapat mengatakan bahwa residual dari model regresi yang diuji mengikuti distribusi normal. Dalam grafik p plot nilai kuantil data yang diamati diplot terhadap nilai kuantil berdistribusi normal karena titik – titik pada grafik mengikuti garis diagonal yang menunjukkan distribusi normal, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Oleh karena itu, hasil uji normalitas ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, yang berarti analisis regresi yang dilakukan dapat dianggap valid. Hal ini penting karena distribusi normal dari residual memungkinkan inferensi statistik yang lebih akurat dan dapat diandalkan. Dengan kata lain, kita dapat melanjutkan analisis tanpa khawatir tentang pelanggaran asumsi normalitas yang dapat mempengaruhi interpretasi dan hasil uji normalitas.

#### *Uji Multikolinearitas*

Variabel Risk profile (X1), Loan to Deposit Ratio (X2), Good Corporate Governance (X3) Ke kinerja keuangan (Y)

Tabel 2 Uji Multikolinieritas

Model	Variabel	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-	-
	Risk Profile	0,990	1,010
	LDR	0,990	1,010
	GCG	0,980	1,101

Hasilnya menunjukkan bahwa variabel independen Risk profile (X1), Loan to Deposit Ratio(X2), Good Corporate Governance (X3) masing-masing memiliki nilai Tolerance 0,990 untuk X1 dan X2 sedangkan X3 nilai Tolerance 0,980, dan nilai VIF masing-masing untuk X1 dan X2 adalah 1,010 sedangkan X3 nilai VIF nya adalah 1,101. Nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10 menunjukkan bahwa dalam model ini tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan. Dengan kata lain, variabel independen tersebut tidak memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan variabel dependen, yaitu motivasi kerja.

Kondisi ini sangat penting untuk analisis regresi karena multikolinearitas dapat membuat sulit untuk memahami koefisien regresi. Untuk model yang baik, variabel independen harus cukup independen satu sama lain agar hasil analisis dapat memberikan gambaran yang akurat tentang pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Berdasarkan temuan ini, kami dapat menyimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas**

Model	Variabel	Sig.
1	(Constant)	0,281
	Risk Profile	0,140
	LDR	0,720
	GCG	0,340

Menurut hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan pada model regresi ini, tidak ada indikasi adanya masalah heteroskedastisitas; ini menunjukkan bahwa varians residual model ini relatif sama di seluruh tingkat variabel independen. Seperti yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas yang diuji, profil risiko (X1) memiliki nilai signifikansi 0,140, rasio pinjaman ke deposit (X2) sebesar 0,720, dan Good Corporate Governance (X3) memiliki nilai signifikansi 0,340. Nilai-nilai ini berada di atas tingkat signifikansi yang umum digunakan (misalnya 0,05), sehingga mengkonfirmasi hipotesis nol bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Oleh karena itu, berdasarkan asumsi varians residualnya, model regresi yang digunakan dapat dianggap valid. Ini mendukung keandalan hasil analisis regresi dalam menggambarkan hubungan antara variabel yang dibahas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4 Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,315	0,099	0,074	0,2945507	1,260

Nilai Durbin-Watson (DW) yang ditemukan dalam analisis regresi ini adalah 1, yang berada di antara -1 dan +1, atau dalam rentang -1 hingga 1,260 = 1. Ini menunjukkan bahwa ada bukti autokorelasi dalam model regresi yang digunakan. Autokorelasi terjadi ketika residual model regresi tidak independen satu sama lain, yang dapat menyebabkan estimasi koefisien yang tidak akurat dan hasil analisis yang kurang andal. Dalam kasus seperti ini, nilai DW harus lebih besar dari 1, yang menunjukkan bahwa pola sistematis dalam residual perlu diperhatikan dan diperbaiki agar model regresi dapat memberikan hasil yang lebih valid dan akurat. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah autokorelasi ini, perbaikan harus dipertimbangkan. Ini dapat mencakup penggunaan model regresi yang lebih kompleks atau penggunaan teknik estimasi yang dapat menangani autokorelasi.

### Uji hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 5 Uji Keefisien detrmniasi**

Mode l	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	,315 <sup>a</sup>	,099	,074	,2945507	1,260

Menurut analisis determinasi berganda, koefisien determinasi berganda adalah  $0,79 \times 100\% = 79\%$ , yang menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu kinerja keuangan (Y), dihitung melalui nilai R persegi sebesar 0,79. Ini menunjukkan bahwa variabel bebas, yaitu Risk profile (X1), Loan to Deposit Ratio (X2), dan Good Corporate Governance (X3), memberikan pengaruh sebesar 79 persen terhadap kinerja keuangan. Akibatnya, penelitian tambahan diperlukan untuk menemukan faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara keseluruhan.

### Uji t

**Tabel 6 Uji t**

Model	Variabel	t	Sig.
1	(Constant)	0,621	0,540
	Risk Profile	3,181	0,004

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam Tabel 6, pengaruh Risk profile (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y) memiliki nilai signifikansi 0,004, yang lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Selain itu, nilai t hitung yang dihasilkan adalah 3,181, yang juga lebih besar dari nilai t tabel yang 2,052. Oleh karena itu, hipotesis nol (HO1), yang berpendapat bahwa Risk profile (X1) tidak mempengaruhi kinerja Keuangan (Y), dapat ditolak. Di sisi lain, hipotesis alternatif (HA1), yang berpendapat bahwa Risk profile (X1) mempengaruhi kinerja pegawai secara signifikan, diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Risk profile benar - benar meningkatkan kinerja keuangan. Dengan kata lain, semakin baik dan efisien yang diberikan, semakin baik kinerja Perbankan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk terus meningkatkan dan mengembangkan Risk profile (X1) untuk memaksimalkan potensi dan mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan. Hasil ini mendorong manajemen untuk berinvestasi lebih banyak dalam pengembangan perusahaan.

Tabel 7 Uji t

Model	Variabel	t	Sig.
1	(Constant)	2,627	0,014
	Loan to Deposit Ratio	2,222	0,034

Menurut hasil uji t yang disajikan dalam Tabel 7 pengaruh Loan to Deposit Ratio (X2) terhadap Kinerja keuangan (Y) memiliki nilai signifikansi 0,034, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Selain itu, nilai t hitung yang dihasilkan adalah 2,222, yang juga lebih besar dari nilai t tabel yang 2,052. Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio (X2) tidak mempengaruhi kinerja pegawai, dan hipotesis alternatif (H1) menunjukkan bahwa pengaruh yang signifikan. Hasilnya menunjukkan bahwa elemen Loan to Deposit Ratio (X2) memiliki dampak positif terhadap kinerja pegawai; dengan kata lain, peningkatan Loan to Deposit Ratio (X2) dapat secara signifikan meningkatkan kinerja Keuangan (Y). Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian lebih besar pada elemen Loan to Deposit Ratio (X2).

Tabel 8 Uji t

Model	Variabel	t	Sig.
1	(Constant)	3,627	0,011
	Good Corporate Governance	3,222	0,024

Menurut hasil uji t yang disajikan dalam Tabel 8, pengaruh Good Corporate Governance (X3) terhadap Kinerja Keuangani (Y) memiliki nilai signifikansi 0,024, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Selain itu, nilai t hitung yang dihasilkan adalah 3,222, yang juga lebih besar dari nilai t tabel yang 2,052. Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (X3) tidak mempengaruhi kinerja keuangan, dan hipotesis alternatif

(H1) menunjukkan bahwa pengaruh yang signifikan. Hasilnya menunjukkan bahwa elemen Good Corporate Governance (X3) memiliki dampak positif terhadap kinerja Keuangan; dengan kata lain, peningkatan Good Corporate Governance (X3) dapat secara signifikan meningkatkan kinerja keuangani.

## Uji f

Tabel 9 ANOVA<sup>a</sup>

Model		F	Sig.
1	Regression	8,267	0,002 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

Hasil penelitian disajikan dalam Tabel 9, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh Risk profile (X1), Loan to Deposit Ratio (X2), Good Corporate Governance (X3) terhadap Kinerja keuangani (Y) adalah 0,002, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai F hitung yang diperoleh adalah 8,267, yang juga lebih besar dari nilai F tabel yang 3,35. Oleh karena itu, kita dapat menolak hipotesis nol (H0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Risk profile (X1), Loan to Deposit Ratio (X2), Good Corporate Governance (X3) terhadap Kinerja keuangan (Y), dan menerima hipotesis alternatif (H1).

Hasil ini menunjukkan bahwa Risk profile (X1), Loan to Deposit Ratio (X2), Good Corporate Governance (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Risk Profile terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risk profile memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$ . Artinya, semakin baik manajemen risiko yang dimiliki perusahaan, maka kinerja keuangannya cenderung meningkat. Hal ini sejalan dengan temuan Dewi (2018) yang menyatakan bahwa risk profile yang lebih tinggi mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola potensi risiko, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja. Namun, Sari dan Hidayat (2020) menemukan hal yang sedikit berbeda, yaitu perusahaan dengan risk profile yang lebih rendah justru dapat mencapai kinerja keuangan yang lebih stabil. Perbedaan ini menunjukkan bahwa risk profile bukan hanya sekadar ukuran tingkat risiko, tetapi juga mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menyeimbangkan antara risiko yang dihadapi dengan strategi mitigasi yang diterapkan. Dengan demikian, risk profile berfungsi sebagai indikator penting yang menghubungkan efektivitas manajemen risiko dengan hasil keuangan perusahaan.

### Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi  $0,034 < 0,05$ . LDR yang sehat mencerminkan keseimbangan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun. Penelitian Pratiwi dan Sari (2020) memperkuat hasil ini dengan menunjukkan bahwa bank yang mampu menjaga LDR pada tingkat optimal cenderung memiliki likuiditas yang terjaga dan profitabilitas yang lebih baik. Dalam konteks hubungan antar variabel, LDR juga terkait dengan risk profile karena rasio ini menunjukkan sejauh mana bank berani mengambil risiko dalam menyalurkan kredit dibandingkan dengan dana yang tersedia. LDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas, sementara LDR yang terlalu rendah bisa menandakan kurang optimalnya pemanfaatan dana. Oleh karena itu, pengelolaan LDR yang efektif tidak hanya memperbaiki kinerja keuangan, tetapi juga mendukung stabilitas risiko perusahaan.

### Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan

Good Corporate Governance (GCG) terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi  $0,024 < 0,05$ . Prinsip-prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas, independensi, dan tanggung jawab sosial perusahaan terbukti mendorong efisiensi operasional sekaligus meningkatkan profitabilitas (Susanti, 2018). Dalam kaitannya dengan variabel lain, penerapan GCG yang baik juga mampu memperkuat pengelolaan risk profile dan LDR. Perusahaan dengan tata kelola yang baik biasanya memiliki mekanisme pengawasan internal yang lebih kuat, sehingga dapat meminimalkan risiko dan menjaga keseimbangan antara penyaluran kredit dan dana yang dihimpun. Dengan demikian, GCG bukan hanya berperan langsung dalam meningkatkan kinerja keuangan, tetapi juga memberikan kerangka kerja yang memperkuat hubungan antara risk profile dan LDR dengan hasil keuangan. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan finansial perusahaan tidak hanya bergantung pada manajemen risiko dan pengelolaan likuiditas, tetapi juga pada kualitas tata kelola perusahaan yang menaungi keduanya.

## PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risk profile memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola risiko, semakin tinggi pula kinerja keuangan yang dapat dicapai. Pengelolaan risiko yang efektif memberikan perlindungan terhadap potensi kerugian sekaligus menciptakan peluang untuk meningkatkan efisiensi serta profitabilitas.

Selain itu, Loan to Deposit Ratio juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi 0,034. Bank yang mampu mengelola LDR dengan baik dapat menjaga keseimbangan antara dana pihak ketiga yang dihimpun dan kredit yang disalurkan. Rasio yang sehat tidak hanya menjamin kelancaran likuiditas, tetapi juga memberikan kontribusi langsung pada peningkatan profitabilitas. Dengan demikian, pengelolaan LDR yang optimal menjadi salah satu strategi penting dalam memperkuat kinerja keuangan perbankan.

Good Corporate Governance turut menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,024. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, seperti transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial, terbukti mampu meningkatkan profitabilitas serta efisiensi operasional. GCG yang kuat tidak hanya memperbaiki kinerja internal, tetapi juga membangun kepercayaan dari para pemangku kepentingan, termasuk investor, nasabah, dan masyarakat luas.

Berdasarkan temuan tersebut, terdapat beberapa implikasi praktis yang dapat diterapkan. Pertama, perusahaan perlu terus meningkatkan manajemen risiko melalui penerapan praktik terbaik dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia agar mampu menghadapi dinamika lingkungan usaha yang semakin kompleks. Kedua, optimalisasi LDR dapat dilakukan dengan memperkuat strategi pemasaran produk simpanan maupun pinjaman, serta melakukan analisis pasar secara lebih mendalam untuk memahami kebutuhan nasabah. Ketiga, penerapan Good Corporate Governance harus dijadikan prioritas dengan menekankan pada transparansi dan akuntabilitas, yang tidak hanya memperkuat kinerja keuangan tetapi juga menjaga reputasi serta keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

## REFERENSI

- Andriansyah, A. (2020). Pengaruh Metode RGEC Terhadap Profitabilitas (ROA) Dalam Penilaian Kesehatan Bank Pada PT. BNI Syari'ah Periode 2016-2018. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 24(3).
- Aryati, D. R. J., & Andayani. (2016). Pengaruh Komponen Risk-Based Bank Rating Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 3(3), 1-21.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15<sup>th</sup> ed.). Cengage Learning.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4<sup>th</sup> ed.). SAGE Publications.
- Darmawi, H. (2022). *Manajemen Risiko*. Bumi Aksara.
- Dendawijaya, L. (2021). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2023). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Edwar Yokeu Bernardin, D. (2016). Pengaruh CAR dan LDR Terhadap Return on Assets. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 4(2).
- Emilia. (2017). Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC BNI Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 25.
- Fajri, H. (2017). Pengaruh CAR, BOPO, NPL Dan LDR Terhadap ROA Pada Bank Konvensional Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI). *E-Journal Administrasi Bisnis*, 5, 1229-1240.
- Frianto, P. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta.
- Ghosh, A. (2022). Non-performing loans, macroeconomic conditions, and bank Stability: Evidence from Indian banks. *Economic Modelling*, 107, 105721.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. (2017). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9<sup>th</sup> ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). Basic Econometrics (5<sup>th</sup> ed.). McGraw-Hill Education. Hanafi, M. M. (2023). Manajemen Risiko. UPP STIM YKPN.
- Iskandar., & Laila. (2016). Pengaruh Komponen Risk-Based Bank Rating Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2011-2014). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(3), 173-186.
- Istan, M., & Permatalia, R. (2021). Analisis tingkat kesehatan PT Bank Central Asia (BCA) Syariah menggunakan metode rgec. *E-Jurnal Akuntansi*, 1, 94-107.
- Kasmir. (2008). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. PT. RajagrafindoPersada. Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. PT. Rajagrafindo Persada. Kasmir. (2022). Manajemen Perbankan. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2023). Manajemen Perbankan. Rajawali Pers.
- Lestari, D. M. G., & Wirakusuma, M. G. (2018). Pengaruh Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 2049
- Mahmudi. (2019). Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Edisi Ke I). UPP STIKYKPN.
- Manikam, J., & Syafruddin, M. (2013). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank Persero Di Indonesia Periode 2005-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 380-389.
- Masood, O., & Fry, J. (2020). Risk management and risk profile in banking: New Evidence from emerging markets. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 64, 100901.
- Medyawicesar, H. (2017). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. *E-Jurnal Akuntansi*, 35-48. Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012- 2016. *E-Jurnal Akuntansi*, 35-48.
- Muttaqin, H. F. (2017). Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap ROA Pada Bank Konvensional Di Indonesia. *Journal Administrasi Bisnis*, 2(4).
- Novitasari, A. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan RGEC. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2012). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Pramana. (2015). Pengaruh Rasio-Rasio Risk Based Bank Rating (RBBR) Terhadap Peringkat Obligasi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*.
- Prastyananta, F., Saifi, M., Wi, M. G., & Np, E. (2016). Analisis Penggunaan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 35(2)
- Premuroso, & Bhattacharaya, S. (2007). Is There A Relationship Between Firm Performance. *Journal Compilation*, 15(6), 1260-1276.
- Putu, N., & Darmayanti, A. (2017). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT. Bank Mandiri (PERSERO), Tbk. I Made Paramartha 1. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2), 948- 974.
- Rahardjo, B. (2022). Tata Kelola Perbankan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rohimah, E. (2021). Analisis Pengaruh BOPO, CAR, DAN NPL Terhadap ROA Pada Bank BUMN Tahun 2012-2019 (Studi pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA)*, 1(2), 133-145.
- Rusdiana, N. (2012). Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, BOPO, dan DPK Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*.
- Santoso, Budi T., & Nuritomo. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan. Salemba Empat. Pekanbaru.

- Schardong, A. (2021). Bank non-performing loans and loan supply: A Microeconomic analysis. *Journal of Banking & Finance*, 132, 106213.
- Septiani, R., & Vivi Lestari, P. (2016). Pengaruh NPL Dan LDR Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi Pada PT BPR Pasarraya Kuta. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 293-324.
- Sheilla, & Dharmastuti, C. F. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Terhadap Kinerja Perbankan (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Periode 2015-2016. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 10(1), 66-77.
- Srihayati & Tandika. (2015). Pengaruh Kinerja keuangan perbankan terhadap Nilai perusahaan metode Tobin's Q pada perusahaan perbankan yang Listing di Kompas 100. *Prosiding Penelitian SPeSIA*, 1, 43-49.
- Sukma Kartika Dewi, N. W., & Yadnyana, I. K. (2019). Pengaruh Indikator Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *E-Jurnal Akuntansi*, 1075.
- Sutedi, A. (2023). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance (GCG)*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Sudarsono, H. (2023). *Analisis Perbankan di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sudarsono, H. (2022). *Analisis Perbankan di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahyunan. (2023). *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syamsudin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Edisi Baru)*. PT. Rajagrafindo Persada. Pekanbaru.
- Taswan. (2023). *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Theresia, D. (2013). Pengaruh NPL, LDR, CAR, NIM, dan GCG terhadap ROA (Studi pada Bank yang terdaftar di BEI periode 2004-2012). *E-Jurnal UNDIP*.
- Wahausmiah, Rahma Watie, Khoiriyah, Wahausmiah, R., & Rahma Watie, K. (2018). Metode RGEC: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah. *I-Finance*, 04 No 02.
- Wira Hendrayana, P., & Yasa, G. W. (2015). Pengaruh Komponen RGEC Pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1), 74-89.
- Yusanto, Ismail, D. (2001). Dinas Emas, Solusi Krisis Moneter. In *Dinas Emas, Solusi Krisis Moneter (Pirac)*. SemInstitut, Infid, Cet.1.

